

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Reformed-Christology sebagai salah satu Doktrin Kristen merupakan pusat dari iman Kristen yang memahami tentang Pribadi sekaligus karya Yesus Kristus dan dibangun di atas sumber yang kredibel yaitu, Alkitab (Butar-butur, 2018). Kata *Reformed* yang berasal dari reformasi Protestan pada abad ke-16 dan berakar dari bahasa Latin yakni, *re* dan *formatio* serta memiliki arti kembali kepada asal mula (Tinambunan, 2017). Sedangkan kata *Christology* berasal dari kata Yunani yaitu, *Christos* atau Kristus dan *logos* yang artinya kata atau ilmu (Cyntia, dkk., 2025). Maka dari itu, *Reformed-Christology* merupakan ilmu atau ajaran tentang Yesus Kristus menurut ajaran asal mula yakni, Alkitab.

Secara lengkap, pokok penting dari pembahasan *Reformed-Christology* adalah praeksistensi, kekekalan, inkarnasi, pribadi, jabatan-jabatan, nama-nama, dan karya-karya Yesus Kristus (h.121). *Reformed-Christology* sebagai salah satu cabang teologi kekristenan pun berasal dari teologi ortodoks atau tradisional dan bukan gerakan teologi baru (h.126). *Reformed-Christology* pun dinilai mampu memberikan landasan teologi yang kokoh, sistematis, dan juga kontekstual baik secara doktrinal ataupun praktis bagi perkembangan ajaran Kristen Protestan saat ini (Carolina, dkk., 2025). *Reformed-Christology* sendiri juga terbukti membawa perubahan positif dalam kehidupan Umat Kristen yang berdampak bagi masyarakat seperti, turut aktif memperhatikan permasalahan sosial mencakup edukasi dan kualitas hidup sebagai bukti pemahaman akan nilai kasih dan keadilan yang dilakukan Yesus Kristus (Depi, dkk., 2025). Maka dari itu, pemahaman akan Yesus Kristus sendiri bukan hanya diperuntukkan bagi orang-orang yang menekuni bidang teologi, tetapi bagian dari setiap Umat Kristen agar kehidupan rohani bersama Kristus dapat berjalan dengan iman yang kuat (Waruwu & Marbun, 2025).

Saat ini, terdapat masalah terkait hal tersebut khususnya dalam kehidupan Pemuda Kristen. Siregar & Nesimnasi (2025) menekankan bahwa generasi muda Kristen dianggap memiliki pemahaman tentang doktrin kekristenan yang rendah. (Sababalat & Novalina, 2024; Siregar & Nesimnas, 2025), juga mengatakan bahwa Umat Kristen saat ini memiliki pemahaman yang kurang terhadap doktrin-doktrin dasar kekristenan dan berdampak kepada penurunan iman. Hal ini kembali diperkuat melalui hasil kuesioner mandiri yang secara spesifik ditujukan kepada Pemuda Kristen untuk mengukur tingkat pemahaman *Reformed-Christology*. Pemahaman tentang *Reformed-Christology* melalui Alkitab sebagai Firman Tuhan pun menjadi hal yang mendesak bagi Pemuda Kristen. Anthoni & Renhoar (2024) mengatakan bahwa pemuda disebut sebagai generasi masa depan gereja sehingga perlu dibekali dengan pengajaran Firman Tuhan agar iman tidak mudah goyah dalam setiap keadaan, terlebih dalam menjadi pribadi yang menghadirkan kasih Kristus untuk orang di sekitar. Riset juga membuktikan bahwa mempelajari Firman Tuhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesehatan mental dan mampu membantu generasi muda memahami pribadinya sehingga pada akhirnya tidak hanya berdampak positif bagi individu seperti lebih tenang ketika sedang dalam masalah tetapi juga kepada orang di sekitar sesuai dengan karakter yang dibangun (Sembiring & Hermanto, 2023). Seperti contoh, dengan memahami bahwa Yesus Kristus merupakan manusia sejati, maka pemuda dapat menyadari bahwa dirinya tidak sendirian dan bahwa Tuhannya sudah terlebih dahulu merasakan permasalahan manusia di dunia ini serta bagaimana menghadapinya. Sedangkan dengan memahami bahwa Yesus Kristus adalah Allah sejati, maka pemuda memiliki pegangan hidup yang tidak sia-sia karena bernilai kekal.

Pemahaman tentang Yesus Kristus sebagai Pribadi Kedua juga akan membantu Umat Kristen dalam memahami Pribadi Allah Bapa dan Allah Roh Kudus sebagai Allah Tritunggal yang dipercayai (Robirosa, 2024). Berdasarkan pra-riset, sebesar 100% dari 50 responden setuju bahwa penting bagi Pemuda Kristen Protestan untuk mempelajari *Reformed-Christology*, tetapi mayoritas responden sebesar 76% menyatakan belum pernah mendalaminya. Adapun, pemahaman yang kurang tentang *Reformed-Christology* akan mewujudkan aplikasi yang salah di

dalam kehidupan Umat Kristen (Widiastuti, 2020). Seperti contoh, pemahaman bahwa Pribadi Yesus tidak memiliki natur atau sifat Allah dan manusia akan membuat Umat Kristen tidak lagi mempercayai otoritas Alkitab yang menyatakan hal tersebut serta meragukan keselamatan yang diberikan oleh Yesus Kristus (h.95).

Permasalahan yang dapat dilihat selanjutnya adalah kelas pendalaman Alkitab yang ternyata dianggap membosankan dan terlalu monoton (Tatulus, 2019). Padahal pemahaman tentang *Reformed-Christology* hanya bisa dipahami melalui Alkitab (Carolina, dkk., 2025). Demikian juga, ayat-ayat di Alkitab ternyata dianggap terlalu sulit untuk dimengerti dikarenakan tidak terdapat ilustrasi ataupun visualisasi dan juga korelasinya dengan kehidupan sehari-hari generasi muda (Siregar & Nesimnasi, 2025). Mayoritas media informasi terkait *Reformed-Christology* saat ini pun masih berupa buku dengan bahasa yang formal dan kaku sehingga sulit untuk dilirik bahkan dibaca oleh generasi muda. Ini dibuktikan melalui persentase minat baca penduduk di Indonesia yakni, hanya 0,001 persen alias satu dari seribu penduduk di Indonesia (UNESCO dalam Siregar, dkk., 2025).

Melihat pentingnya bagi Pemuda Kristen Protestan untuk mempelajari *Reformed-Christology*, maka gereja perlu menyediakan ajaran Kristologi yang murni, terperinci, dan sesuai dengan Alkitab menggunakan media interaktif (Cahyaningsi & Ujabi, 2024). Di era *digital* saat ini, penting untuk memberikan pembelajaran Kristiani dengan mengintegrasikan sumber daya *digital* yang bersifat interaktif (Pujiono dalam Sipahutar & Saragih, 2025). Berdasarkan permasalahan di atas, media informasi berupa *website* interaktif dapat menjadi solusi untuk memberikan materi terkait *Reformed-Christology*. *Website* yang terintegrasi dengan multimedia sendiri akan membantu orang banyak mengakses materi kapan pun dan di mana pun (Lancashire dalam Priyambodo, dkk., 2012). Oleh karena itu, diharapkan perancangan ini dapat membantu Pemuda Kristen Protestan memahami Kristus dengan mudah dan tepat sesuai dengan Alkitab berdasarkan pokok pembahasan *Reformed-Christology*.

1.2 Rumusan Masalah

Berikut merupakan rumusan masalah yang ditemukan berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan:

1. Generasi muda Kristen saat ini memiliki pemahaman doktrin kekristenan yang rendah khususnya *Reformed-Christology*.
2. Umat Kristen saat ini menganggap kelas pendalaman Alkitab terlalu membosankan. Selain itu, media informasi tentang *Reformed-Christology* saat ini pun masih berupa buku dengan penulisan yang kaku dan monoton.

Maka dari itu, berdasarkan permasalahan yang dijabarkan, rumusan masalah dapat dituliskan sebagai berikut: Bagaimana perancangan *website Reformed-Christology* untuk Umat Kristen Protestan?

1.3 Batasan Masalah

Perancangan *website Reformed-Christology* tentunya membutuhkan batasan-batasan agar pembahasan tetap fokus dan tepat sasaran. Adapun, batasan-batasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Objek Perancangan: Media informasi yang akan difokuskan pada perancangan ini adalah *website*. Adanya *website* membantu *user* untuk tidak hanya menerima informasi seputar Kristologi tetapi juga memungkinkan adanya interaksi dengan pakar di forum bertanya ketika kesulitan memahami topik yang cukup berat.
2. Target STP: Target perancangan akan ditujukan terutama kepada pemuda yang berusia 18—22 tahun dengan pendidikan minimal SMA dan S1 yang sudah memiliki kemampuan untuk berpikir kritis dan menerima informasi yang berat. Berdasarkan status ekonomi, target perancangan akan ditujukan secara utama kepada orang-orang yang memiliki perangkat elektronik yang memadai yakni, SES A-B, karena *website* akan disertai gambar dan juga video dengan resolusi yang tinggi.
3. Konten Perancangan: Konten perancangan akan dibatasi pada cabang Teologi *Reformed-Christology* yang mencakup beberapa hal penting

yakni, praeksistensi Kristus, kekekalan Yesus, inkarnasi Yesus, pribadi Yesus, jabatan-jabatan Yesus, nama-nama Yesus, dan karya-karya Kristus. Konten perancangan tentunya akan disertai ayat-ayat Alkitab yang mendukung dan korelasinya dengan subtopik yang diangkat.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah yang tertera, maka tujuan tugas akhir ini adalah merancang *website Reformed-Christology* bagi Umat Kristen Protestan.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Perancangan tugas akhir ini diharapkan dapat berkontribusi secara nyata baik teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis:

Tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi program studi Desain Komunikasi Visual, khususnya pada ranah perancangan media informasi dengan topik Agama Kristen. Selain itu, perancangan ini juga diharapkan dapat berkontribusi terhadap studi yang berhubungan dengan teologi dan teknologi di masa depan, tentang bagaimana *website* dapat digunakan sebagai media pembelajaran doktrin yang efektif bagi generasi muda Kristen.

2. Manfaat Praktis:

Perancangan tugas akhir ini diharapkan berdampak bagi lingkungan Gereja khususnya Gereja Protestan atau *Reformed* dalam menyampaikan pengajaran Kristologi yang benar dan efektif sesuai dengan ajaran Alkitab. Selain itu, perancangan *website* ini juga diharapkan dapat menjadi media yang kredibel dan dapat memudahkan Umat Kristen khususnya pemuda dalam mengakses materi Kristologi kapan saja.